

Diseminasi Informasi Pemberdayaan Perempuan Pada Media Sosial Instagram

Suha Afifah Zuhudiyah

UIN Imam Bonjol

suhaazuhudiyah2@email.com

Article Info

Article history:

Received May 28, 2024

Revised: May 29, 2024

Accepted June, 15 2024

Available online July 15, 2024

Abstrak

Pemberdayaan perempuan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok atau beberapa individu untuk meningkatkan kemandirian dan potensi perempuan, peran pemberdayaan perempuan setiap tahunnya terus melakukan inovasi dalam meningkatkan upaya dan peran pemberdaya. Dalam perkembangan zaman ini tentunya para kelompok pemberdaya memanfaatkan peran media sosial dalam melakukan diseminasi informasi terkait pemberdayaan ini. Diseminasi informasi pemberdayaan perempuan melalui hashtag #pemberdayaanperempuan memberikan informasi dan makna serta dukungan terhadap hak-hak yang harus diperoleh oleh perempuan yang dimana hak ini kerap kali diabaikan. Studi ini fokus pada diseminasi informasi pemberdayaan perempuan dalam menyampaikan pesan dan merefleksikan makna unggahan pada hashtag #pemberdayaanperempuan, dan bertujuan melihat efektivitas penyebaran informasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengambil dan menjelaskan data. Dalam pencarian data ini ditemukan berbagai bentuk unggahan dan diseminasi informasi untuk menyampaikan makna serta pentingnya pemberdayaan perempuan dalam kehidupan. Kegiatan ini kerap kali dihubungkan dengan adanya ketidaksetaraan gender, kekerasan pada perempuan, dan wadah dalam menyampaikan terkait peran dan program pemberdayaan perempuan. Tulisan ini merekomendasikan perlunya studi lebih lanjut dan mendalam mengenai peranan kelompok ini pada diseminasi informasi yang dilakukan, dan memperoleh pemahaman pentingnya pemberdayaan perempuan dalam konten bidang sosial.

Kata kunci: Diseminasi informasi, pemberdayaan perempuan, instagram

Abstract

Women's empowerment is an activity carried out by a group or several individuals to increase the independence and potential of women, the role of empowering women every year continues to innovate in increasing efforts and empowering roles. In this era, of course, empowerment groups utilise the role of social media in disseminating information related to this empowerment. The dissemination of information on women's empowerment through the hashtag #womenempowerment provides information and meaning as well as support for the rights that must be obtained by women, which are often ignored. This study focuses on the dissemination of women's empowerment information in conveying messages and reflecting the meaning of posts on the #pemberdayaanperempuan hashtag, and aims to see the effectiveness of disseminating research information. This study uses descriptive qualitative methods to retrieve and explain the data. In this data search, various forms of uploads and information dissemination were found to convey the meaning and importance of women's empowerment in life. This activity is often associated with the existence of gender inequality, violence against women, and a place to convey related roles and programmes of women's empowerment. This paper recommends the need for further and in-

depth studies on the role of this group in the dissemination of information, and gaining an understanding of the importance of women's empowerment in social content.
Keyword: information dissemination, women empowerment, instagram

PENDAHULUAN

Perempuan telah lama menjadi sorotan dalam kehidupan, pasalnya perempuan kerap kali dipandang sebelah mata, identik dengan kata lemah serta tidak mempunyai ruang bebas untuk berekspresi. Namun pernyataan ini bisa dibantah, melihat perkembangan zaman sekarang dan ruang gerak perempuan jauh lebih bebas, perempuan juga memiliki hak yang sama dalam menjalani kehidupan, meraih kesempatan setara dengan laki-laki. Terbentuknya suatu kelompok pemberdayaan sebagai sarana dalam menggerakkan serta mendorong perubahan terhadap perspektif perempuan. Pemberdayaan perempuan memiliki makna serangkaian langkah untuk mendorong kesadaran serta kemampuan diri individu, keterlibatan aktif perempuan dalam aspek kehidupan, menciptakan kondisi yang lebih setara antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, pemberdayaan perempuan bentuk Gerakan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk terciptanya masyarakat yang lebih adil (Barus 2015). Pemberdayaan perempuan biasanya dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan perkembangan diri, maupun workshop. Dengan adanya perkembangan zaman saat ini, para kelompok pemberdaya perempuan maupun individu yang peka terhadap perempuan, memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai tempat menyampaikan informasi maupu inovasi melalui media sosial.

Saat ini media sosial telah merambah ke dalam kehidupan sehari-hari, pemanfaatan media sosial dapat dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, bukan hanya sekedar alat komunikasi jarak jauh saja, namun peran media sosial memberikan wadah untuk berinovasi, mengembangkan diri, dan wadah dalam menyampaikan informasi, tentunya hal ini dimanfaatkan oleh banyak masyarakat. Adanya proses diseminasi dalam penyampaian informasi, diseminasi merupakan tempat penyampaian pesan terhadap individu maupun kelompok, disusun secara sistematis untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan (Muntaha dan Amin 2023). Melalui postingan Instagram yang kreatif, informasi disampaikan dengan apik dalam bentuk teks, poster, infografis, atau video singkat. Tampilan visual yang menarik dan penyampaian yang jelas membuat informasi mudah dicerna oleh penggunaan. Deseminasi melalui postingan terkait pemberdayaan perempuan memunculkan makna yang kompleks dan konseptual dalam penyampaian informasi.(Fernando, Larasati, dan Qudsy 2023).

Pemberdayaan perempuan telah lama menjadi topik pembahasan, dan bahan penelitian terdahulu, banyak studi yang membahas mengenai pemberdayaan perempuan, pemberdayaan perempuan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan (Nur 2019), forum atau kelompok pemberdayaan perempuan ini hampir seluruhnya mencakup kedalam aspek kehidupan, guna meningkatkan aspek kehidupan baik ekonomi (Duwi Meidha Sari et al. 2019), aspek pendidikan (Tamba, Rizka, dan Andriani 2020) (Hasyim dan Anisa Makruf 2022), dan aspek kesehatan (Fifi

dan Hendi 2020). Forum pemberdayaan perempuan telah memakai media, sebagai jembatan penyampaian informasi dan penyebaran informasi tersebut, pemanfaatan media sosial dalam melakukan pemberdayaan perempuan (Latipah 2020), (Puspita dan Edvra 2020). Pemberdayaan perempuan bukan hanya fokus di satu aspek kehidupan saja, kelompok ini juga telah memanfaatkan media sosial sebagai wadah dan penyebaran informasi seperti yang telah dijelaskan diatas tadi. Namun diseminasi informasi dalam media sosial melalui pemberdayaan perempuan secara umum hanya melakukan penggunaan media sosial tersebut belum sepenuhnya menjadi wadah dalam melakukan kegiatan pemberdayaan, namun pemanfaatan media ini dilakukan sebagai cara meningkatkan keterampilan.

Informasi mengenai pemberdayaan perempuan telah banyak dimuat diberbagai media sosial maupun media massa online, diseminasi yang disampaikan mengenai informasi pemberdayaan perempuan, informasi yang disampaikan melalui sebuah postingan dengan media poster, teks, infografis dapat dilihat bagaimana penyampaian pesan maupun informasi. Namun sejauh ini belum ada studi-studi yang membahas tentang diseminasi informasi dalam penyampaian informasi mengenai konteks pemberdayaan perempuan. studi-studi terdahulu hanya membahas bagaimana pemberdayaan perempuan ini dengan memanfaatkan media sosial, dan cara menggunakan media sosial ini untuk konteks pemberdayaan perempuan. Sehubungan belum adanya studi yang membahas keterkaitan diseminasi informasi pada media sosial instagram dengan pemberdayaan perempuan, maka studi ini akan membahas mengenai diseminasi informasi, dan juga mengenai makna pesan yang disampaikan melalui media sosial instagram.

Informasi disampaikan dalam bentuk teks, poster, infografis, maupun video pendek, namun dalam penelitian ini memaknai diseminasi informasi melalui media poster dalam unggahan media sosial instagram. Melalui poster, teks, infografis tentunya memunculkan makna dan sebuah informasi mengenai pemberdayaan perempuan, konteks ini sangat penting untuk dikaitkan serta dijelaskan guna merefleksikan pengetahuan mengenai pemberdayaan perempuan, sehingga studi ini fokus pada, bagaimana peran pemberdayaan perempuan melalui postingan dalam media sosial Instagram?; kedua makna pesan apa yang disampaikan pada khayalak umum pada poster informasi ini.

METODE

Pemanfaatan pada platform digital media sosial instagram menyebar hingga ke sektor pemerintahan atau lembaga sosial pemerintah dan non pemerintah, pemanfaatan media ini digunakan dalam proses diseminasi informasi ini. Pada penelitian ini fokus pada pembahasan yang menjelaskan informasi dan merefleksikan makna dalam diseminasi poster dan infografis melalui unggahan dalam media sosial instagram, melalui kolom pencarian menggunakan tagar #pemberdayaanperempuan, pencarian melalui tagar ini karena mempermudah peneliti untuk mencari data. Metode penelitian ini bersifat deskriptif melalui pendekatan kualitatif, menggunakan metode analisis data Miles & Huberman, analisis data ini punya tiga tahapan, reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Poster mengenai pemberdayaan perempuan dalam konteks ini perlu dijelaskan untuk merefleksikan pengetahuan yang diseminasi melalui media poster, dan infografis, informasi terkait pembelajaran mengenai pemberdayaan perempuan, menjelaskan data dengan narasi dan mengkaitkannya dengan peran dan fungsi pemberdayaan perempuan.

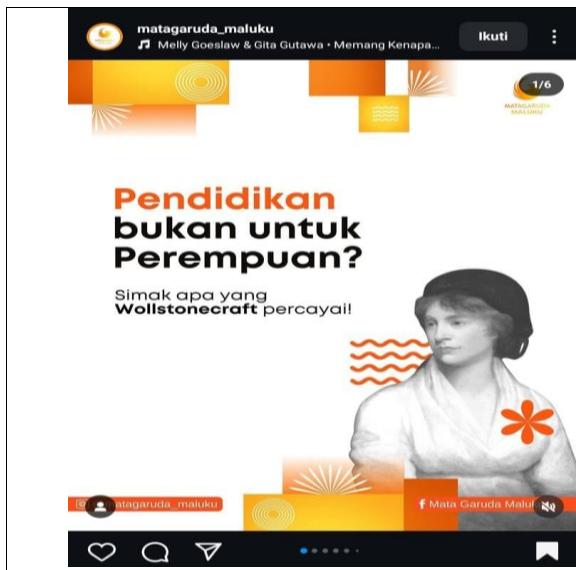
DISCUSSION

Pemberdayaan perempuan telah mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, dengan memanfaatkan media sosial sebagai salah satu media dalam menyebarkan informasi mengenai pemberdayaan perempuan, melalui poster dan infografis yang disebarkan menimbulkan makna dan nilai-nilai terhadap pemberdayaan perempuan. Pembahasan mengenai pemberdayaan perempuan memiliki informasi yang disampaikan memiliki makna yang berbeda, dan informasi yang berbeda, dalam hal ini tidak selalu kelompok pemberdaya yang menyampaikan informasi terkait perempuan. Pada media sosial Instagram informasi terkait perempuan juga disampaikan oleh individu dan kelompok peduli perempuan, namun bukan sebagai lembaga pemberdaya. Melalui pengumpulabn data dengan menggunakan hastag #pemberdayaanperempuan peneliti menemukan beberapa diseminasi informasi mengenai pemberdayaan perempuan pada media sosial instgram.

A. Diseminasi dalam kesetaraan gender dan kekerasan terhadap perempuan

Pemanfaatan media sosial instagram dijadikan wadah untuk menyampaikan informasi mengenai peran pemberdayaan perempuan, terdapat konten perihwal isu-isu terkait peranan pemberdayaan perempuan yang cangkupannya lebih luas. Mengangkat topik pembahasan dalam isu global saat ini, tentunya menjadi peluang untuk meningkatkan rasa ingin tahu mengenai konteks pemberdayaan ini. Melalui hastag #pemberdayaanperempuan dapat dilihat adanya unggahan mengenai isu-isu yang sedang hangat dibicarakan, diseminasi informasi melalui media poster, terkait hal ini konten mengenai pemberdayaan perempuan diunggah dengan mengangkat tema mengenai stereotip negatif terhadap perempuan yang kerap kali terjadi, dan adanya ketidaksetaraan gender, terdapat nilai ketidakadilan melalui postingan poster ini menyampaikan isu mengenai kesetaraan gender pada perempuan melalui media poster dan infografis yang di unggah dalam media sosial instgram , dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1



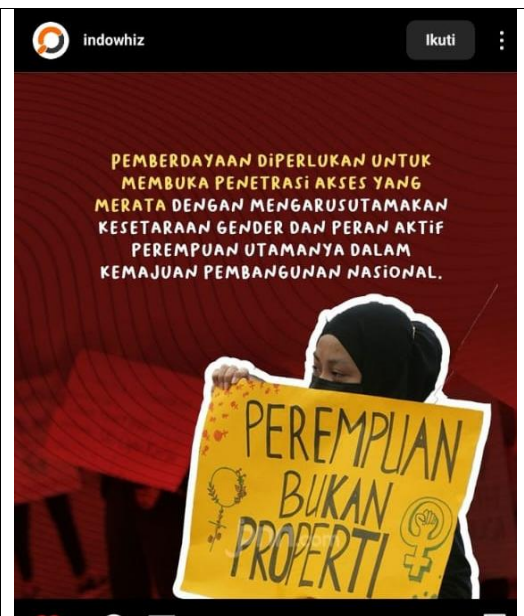
Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

Pada temuan hastag #pemberdayaanperempuan postingan melalui poster dalam mempresentasikan adanya kesenjangan terhadap perempuan yang masih seringkali diabaikan. Dalam mendorong kesetaraan gender tentunya saling berkaitan, merupakan upaya dalam menjalankan kehidupan yang adil dan berkesinambungan, serta membangun kehidupan sosial dan ekonomi. Perseritakan bangsa-bangsa (PBB) juga telah menetapkan syarat adanya kesetaraan gender sebagai pembangunan berkelanjutan (Lim dan Silalahi 2024). Gender kerap kali identik dengan jenis kelamin, pemaknaan gender tidak hanya sebatas itu saja, gender menjadi dasar perbedaan antara laki-laki dan perempuan, dilihat dari sisi sosial, perilaku, emosi dan budaya. Masyarakat pada umumnya memandang adanya pembatasan dalam mencapai hak-hak dasar kehidupan dalam kesetaraan gender ini, juga adanya sifat melekat antara perempuan dan laki-laki (Rokhmansyah 2016).

Laki-laki identik dengan sikap tegas, kuat, dan pemberani. Perempuan identik dengan sikap lemah-lembut, cantik, sensitif terhadap perasaan, dan penyayang, namun perubahan sifat ini terjadi perubahan dalam waktu ke waktu. Ada identitas gender yang menjadi sifat mutlak terhadap perbedaan gender ini, adanya perbedaan secara biologis yang melekat pada laki-laki dan perempuan. Terbentuknya identitas gender, memunculkan dikotomi sifat adanya perbedaan feminisme dan maskulin dalam diri individu. Perbedaan gender ini menimbulkan sifat ketidakadilan gender, terbentuknya perbatasan atas penggunaan hal kehidupan antara laki-laki dan perempuan, dalam kasusnya seringkali diposisi pihak perempuan yang mendapatkan ketidakadilan ini. Hampir seluruh aspek kehidupan munculnya ketidakadilan ini, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan pekerjaan.

Diseminasi informasi pada Instagram memunculkan banyak informasi mengenai peran pemberdayaan perempuan, dalam pencarian hashtag #pemberdayaanperempuan memunculkan banyak postingan dengan mengunggah kegiatan serta membahas isu yang relevan terkait peran pemberdayaan perempuan lalu diinovasikan penyampaian isu tersebut melalui poster dengan penyampaian bahasa yang unik agar menarik minat pembaca.

Diseminasi melalui media sosial Instagram memiliki ruang cangkupan yang luas dalam menyebarkan dan mengunggah sebuah poster dalam bentuk unggahan di Instagram. Konteks dominan dalam diseminasi pemberdayaan perempuan tidak selalu mengarah kepada peran sekelompok pemberdayaan perempuan itu sendiri, tidak semua hashtag #pemberdayaanperempuan ini untuk menandai adanya postingan atau peran kelompok pemberdayaan ini sendiri, penggunaan hashtag #pemberdayaanperempuan ini juga banyak dimanfaatkan oleh kelompok atau individu yang bukan kelompok pemberdayaan perempuan, karena rasa kepedulian serta tanggung jawab dalam menyerukan hak-hak yang belum sepenuhnya didapatkan oleh perempuan atau hak-hak yang tertindas oleh laki-laki.

Pada tabel 1 menunjukkan data mengenai adanya perbedaan terhadap ketidaksetaraan gender, melalui poster yang diunggah oleh beberapa akun di media sosial Instagram ini sebagai wadah dalam penyampaian informasi terkait adanya ketidaksetaraan gender. Munculnya *street art* mengenai perempuan tidak perlu mengenyam pendidikan setinggi mungkin, pendidikan tinggi bukan untuk perempuan, kesenjangan dalam memilih serta mendapatkan akses untuk bekerja juga dapat menjadi hambatan bagi perempuan untuk mengembangkan keilmuannya, ketimpangan ini sangat terlihat dalam kehidupan dan tentunya dampak yang diberikan sangat berpengaruh pada kehidupan. Unggahan ini tentunya kerap kali ditemui pada kehidupan, munculnya pemikiran bahwasannya perempuan dewasa sudah menjadi kewajiban bagi mereka untuk di dapur saja, menyelesaikan tugas rumah tangga yang tidak ada habisnya, pembahasan ini sangat menarik karena perempuan mempunyai hak penuh untuk mengenyam pendidikan, turut bergabung dalam kehidupan masyarakat bukan hanya sekedar sebagai hiasan saja.

Bukan hanya soal pendidikan saja, namun keterkaitan antara pemberdayaan perempuan dan ketidaksetaraan gender ini juga berkaitan dengan hak hukum, hak

politik, dan hak untuk mendapatkan pekerjaan. Tentunya hak ini sangat tidak setara anatar laki-laki dan perempuan, perlunya keterlibatan tanpa membandingkan semua gender dalam dunia pekerjaan, akan dapat menghambat Pembangunan nasional. Upaya membangun masyarakat sipil yang demokratis belum sepenuhnya terwujud. Ketidaksetaraan gender yang masih mendalam membuat perempuan seringkali terpinggirkan dalam ruang publik dan pengambilan keputusan politik. Hal ini menyebabkan kebijakan yang kurang responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi perempuan (Wahyudi 2018).

Data diatas menunjukan diseminasi informasi melalui hastag #pemberdayaanperempuan menunjukan masi banyaknya ketidaksetraan gender dalam lingkungan, makna mengenai informasi ini tentunya membuka pola pikir masyarakat, dan mengangkat derajat perempuan agar tidak selalu disalahkan dan tidak dipandang sebelah mata saja.

B. Pemberdayaan perempuan dan kekerasan terhadap perempuan

Diseminasi informasi mengenai keterkaitan kekerasan pada perempuan tentunya menyorot perhatian kekerasan pada perempuan, kejadian ini masi sering ditemukan dimasyarakat. Informasi mengenai hal ini dikemas dalam bentuk poster.

Tabel 2



Gambar 5

Gambar 6



Gambar 7

Gambar 8

Diseminasi informasi pada Instagram memunculkan banyak informasi mengenai peran pemberdayaan perempuan dalam pencarian hashtag #pemberdayaanperempuan, bukan hanya sekedar memberdayakan masyarakat saja, namun juga menyuarakan hak perempuan yang kerap kali ditindas, kekerasan pada perempuan merupakan sebuah isu yang selalu terdengar di kalangan masyarakat dan terus terjadi setiap tahunnya. Kekerasan terhadap perempuan juga bisa berbentuk tindakan pelecehan terhadap perempuan. tindakan kekerasan terhadap perempuan bukan hanya terjadi perempuan dewasa saja, anak kecil juga rentan mengalami tindakan kekerasan.

Diseminasi informasi dan membangun kesadaran sosial, khususnya mengenai isu kekerasan terhadap perempuan. Media sosial ini tidak lagi sekedar ruang berbagi foto, melainkan telah berkembang menjadi media edukasi dan pemberdayaan yang signifikan. Adanya konten edukatif melalui akun-akun yang fokus pada advokasi perempuan, dan adanya komunitas yang peduli akan hak-hak perempuan mereka menyampaikan informasi seputar hak-hak perempuan, mengenai bentuk pelecehan seksual dan dukungan psikologis dapat disebarluaskan dengan cepat dan massif (Idris, Nabila, dan Sari 2023). Postingan berupa unggahan media poster yang dikemas secara sederhana namun memiliki makna mendalam memberikan pemahaman yang komprehensif tentang berbagai bentuk kekerasan yang sering dialami perempuan, dan adanya upaya untuk berani melawan kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Fitur-fitur Instagram seperti Stories, Reels, dan unggahan dalam bentuk poster memungkinkan konten pemberdayaan perempuan dapat diakses secara berkelanjutan. Hal ini membantu menciptakan ruang aman di mana korban kekerasan dapat menemukan informasi, dukungan, dan inspirasi dari para komunitas yang peduli akan hak-hak perempuan. Lebih dari sekedar berbagi informasi, media sosial Instagram telah menjadi wadah terbentuknya komunitas digital yang saling mendukung. hashtag #pemberdayaanperempuan menjadi pemersatu gerakan, membangun solidaritas lintas generasi dan wilayah. Dapat ditemukan banyak data terkait informasi pemberdayaan

perempuan. Para aktivis yang peduli terhadap isu gender kerap menggunakan platform ini untuk melakukan edukasi publik, mengungkap mitos-mitos seputar kekerasan, serta mendorong perubahan sikap masyarakat terhadap kesetaraan gender. Namun, penting untuk diingat bahwa penyebaran informasi di Instagram bukanlah solusi final, melainkan pintu awal menuju perubahan nyata.

Dibutuhkan aksi nyata, dukungan kelembagaan, serta komitmen seluruh elemen masyarakat untuk benar-benar mengakhiri kekerasan terhadap perempuan. menegakkan keadilan hukum menjadi kedudukan tinggi, karena Indonesia merupakan negara hukum, dan menjunjung tinggi terkait hak asasi manusia, jika ada kekerasan ini tentunya implementasi nilai HAM belum diindahkan. Dengan demikian, Instagram tidak sekadar media sosial, melainkan telah menjadi ruang strategi untuk pemberdayaan, penguatan, dan perlindungan hak-hak perempuan di tengah masyarakat digital kontemporer.

C. Peran dan kegiatan pemberdayaan Perempuan



Gambar 9



Gambar 10



Gambar 11



Gambar 12

Tabel 3 memperlihatkan data-data mengenai diseminasi informasi melalui kegiatan yang diunggah melalui akun media sosial kelompok para pemberdaya perempuan, maupun komunitas peduli akan pemberdayaan perempuan. Melalui media sosial Instagram ini para kelompok memperlihatkan kegiatan dan usaha yang mereka lakukan untuk pemberdayaan perempuan, dengan menggunakan Hastag #pemberdayaanperempuan muncul dalam berbagai bentuk postingan. Diseminasi informasi yang dilakukan tidak melulu tentang pengetahuan yang disebar luaskan, adanya bentuk implementasi dari pemberdayaan perempuan ini, adanya kegiatan yang mendorong untuk membentuk komunitas dalam membangkitkan peranan perempuan. Pemberdayaan perempuan tidak selalu dilakukan dalam bentuk pelatihan membentuk softskill, atau membangun perekonomian, kegiatan pemberdayaan pada massa sekarang dapat merembah kedalam semua bidang kehidupan masyarakat. Peranan pemberdayaan perempuan tidak selalu monoton, tidak hanya bergerak disatu bidang saja, dalam kesenian peranan pemberdayaan perempuan bisa dilakukan selagi adanya partisipasi masyarakat itu sendiri.

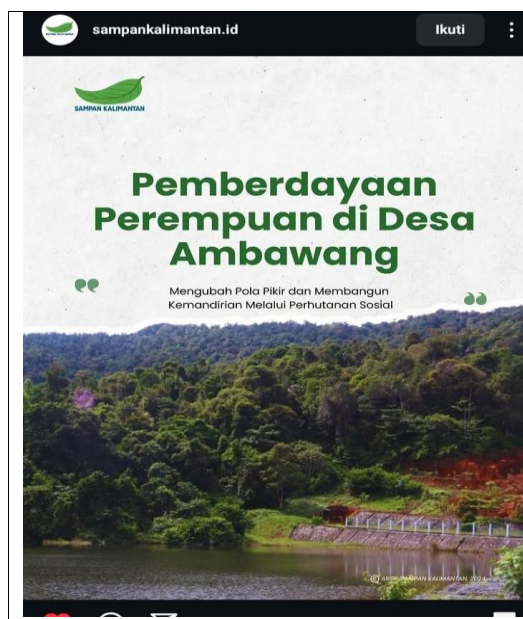
Pada gambar 9 dapat dilihat, sebuah perusahaan membuat acara seni dengan mengangkat tema kegiatan mengenai pemberdayaan perempuan, adanya kegiatan ini tentunya banyak menampilkan perempuan-perempuan berbakat, dan menarik simpati serta partisipasi masyarakat. Kelompok pemberdaya ini tentunya akan terus melakukan inovasi dan berkesinambungan dalam mengadakan kegiatan maupun program pemberdayaan perempuan.

Diseminasi informasi melalui hastag #pemberdayaanperempuan menampilkan kegiatan dan program yang dilakukan oleh kelompok pemberdaya baik itu dilakukan oleh seorang fasilitator maupun sebuah komunitas, baik dibawah naungan pemerintah maupun non pemerintah. Kegiatan pemberdayaan perempuan ini juga telah dilakukan oleh beberapa perusahaan yang memiliki program CSR dan melibatkan perempuan.

Gambar 10 menunjukkan adanya kegiatan sutau Perusahaan dalam melakukan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan softskill untuk meningkatkan taraf hidup para perempuan, pelatihan yang diadakan sebagai bentuk dukungan dalam memberdayakan perempuan, diseminasi informasi yang disebarakan bukan hanya sekedar mengenai produk yang dipasarkan, melalui platform instgram perusahaan ini bersuara dan mendukung adanya bentuk pemberdayaan perempuan.

Diseminasi informasi pada hastag #pemberdayaanperempuan memunculkan peranan perempuan terhadap ekonomi. Pemberdayaan perempuan tentunya tidak lepas dari sektor eknomi dan sering kali dikaitkan untuk meningkatkan perekonomian. Pemberdayaan perempuan memerlukan peran fasilitator sebagai pendamping dalam pemberdayaan perempuan, Diseminasi infromasi mengenai peran perempuan terhadap bangkitnya ekonmomu tentunya dapat menghilangkan streotrip bahwa perempuan itu tugasnya hanya didapur, dalam pemberdayaan perempuan ini tentunya ada kekuatan dukungan antar perempuan dan perempuan dalam membangkitkan peranan ini. Keterlibatan instansi pemerintahan tentunya mendorong adanya pemberdayaan perempuan, dan meningkatkan standar hidup masyarakat (Karyana 2023).

Tabel 4



Gambar 13



Gambar 14



Gambar 15

Tabel 4 memperlihatkan adanya diseminasi informasi melalui hastag #pemberdayaanperempuan muncul dalam dua dimensi yang berbeda dalam menyampaikan informasi. Tiga dimensi ini tetap menunjukkan adanya persamaan dalam mendapatkan hak untuk meningkatkan skill atau kemampuan sebagai perempuan. Gambar 13 menunjukkan pemberdayaan perempuan meningkatkan kemandirian melalui kegiatan perhutanan sosial, adanya kesempatan bagi perempuan untuk membuka pikiran mengenai pembagian kerja, kerap kali perempuan hanya mampu bergerak dipekerjaan rumah tangga saja, adanya informasi mengenai hal ini tentunya tidak terlepas dari pemikiran dan budaya patriaki, oleh karna itu diseminasi informasi terkait pemberdayaan perempuan tidak terlepas dari kewajiban untuk saling memenuhi hak antara laki-laki dan perempuan.

Kedua, diseminasi informasi yang ditampilkan terkait pelaksanaan program pemberdayaan perempuan tidak membatasi ruang lingkup wilayahnya, siapapun dapat merasakan dan punya hak untuk memperoleh program pemberdayaan ini, tanpa terkecuali. Adanya program ini dilakukan dilapas perempuan, tentunya para anggota lapas tetap bisa merasakan kehidupan yang layak dan mendapatkan kesempatan untuk mengasah diri dan kemampuan para anggota lapas, jadi pelaksanaan program pemberdayaan ini tidak hanya dilakukan di lingkungan daerah masyarakat saja. Selain itu program pemberdayaan perempuan juga bisa dilakukan di sektor industri rumahan, menyediakan wadah untuk para perempuan membangkitkan potensi untuk menciptakan perubahan.

Diseminasi informasi pemberdayaan perempuan melalui media sosial Instagram banyak memunculkan informasi melalui hastag #pemberdayaanperempuan, unggahan dalam postingan pada hastag ini banyak menimbulkan makna dan memberikan informasi mengenai pemberdayaan perempuan, memuat makna mengenai hak-hak perempuan yang seringkali diabaikan, Pemanfaatan media sosial Instagram ini melalui hastag #pemberdayaanperempuan juga mempermudah dalam memperjuangkan hak, dan tentunya meningkatkan solidaritas dalam memperjuangkan serta

memperbaiki peranan pemberdayaan perempuan, menjadi wadah untuk membentuk sebuah kekuatan baru bagi para perempuan.

KESIMPULAN

Diseminasi informasi pemberdayaan perempuan pada media sosial Instagram memuat banyak informasi terkait pemberdayaan, bukan hanya sekedar program yang dilakukan untuk melakukan pemberdayaan ini, peranan media sosial seiring berkembangnya zaman tentunya dimanfaatkan oleh beberapa pihak dan kelompok pemberdayaan perempuan untuk menyebarkan informasi peranan pemberdayaan perempuan. Diseminasi informasi pemberdayaan perempuan memberi warna baru terhadap konsep pemberdayaan perempuan ini sendiri, menjadi ruang advokasi, pelayanan, dan sumber informasi pemberdayaan perempuan. Kebebasan bersuara untuk menyampaikan pemberdayaan perempuan meliputi nilai kesetaraan gender, dapat meyarakan hak perempuan yang tertindas, tanpa adanya perbedaan dalam memperoleh dan memberikan informasi. Diseminasi informasi pada media ini juga suatu bentuk gerakan sosial yang menyuarakan hak-hak perempuan, keterlibatan semua masyarakat tentunya memperluas jaringan untuk melakukan pemberdayaan ini. Diseminasi. Informasi melibatkan nilai kreativitas pada unggahan media sosial Instagram tentunya dengan adanya nilai kreativitas dapat menjadi akses untuk menarik perhatian masyarakat.

Studi ini juga terdapat kelemahan dalam pengambilan data, data yang diambil hanya bersumber pada media sosial Instagram saja, melalui hashtag #pemberdayaanperempuan, sehingga informasi hanya didapatkan sebatas unggahan yang ada pada akun yang memakai hashtag #pemberdayaanperempuan pada Instagram, dan kurangnya penelitian terhadap pemberdayaan perempuan melalui bidang sosial, banyaknya fokus penelitian hanya berpatokan pada bidang ekonomi saja, dan dapat menjelaskan faktor secara lebih rinci dengan melibatkan wawancara pada pihak yang berkaitan.

REFERENCES

- Barus, Rehia K. I. 2015. "Pemberdayaan Perempuan melalui Media Sosial." *Jurnal Simbolika* 1(2):113–24.
- Duwi Meidha Sari, Icha, Pipit Eka Septiani, Ulvi Atika Suri, Husniati Salamah, Duwi Nuvitalia, Universitas PGRI Semarang, dan Jl Sidodadi Timur. 2019. "Pemberdayaan Perempuan Pesisir Dalam Mewujudkan Kampung Krumi Untuk Meningkatkan Perekonomian Desa Bendar." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1):105–11.
- Fernando, Henky, Yuniar Galuh Larasati, dan Saifuddin Zuhri Qudsy. 2023. "The Viral of Hadist: Dimensi dan Makna Meme #Hadis Dalam Media Sosial Instagram." *Satya Widya: Jurnal Studi Agama* 6(1):74–90. doi: 10.33363/swjsa.v6i1.961.

- Fifi, Dwijayanti, dan Setiadi Hendi. 2020. "Pentingnya Kesehatan Masyarakat, Edukasi Dan Pemberdayaan Perempuan Untuk Mengurangi Stunting Di Negara Berkembang." *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Kesehatan* 2(01):16–25.
- Hasyim, Fuad, dan Syahdara Anisa Makruf. 2022. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan Literasi Di Era Digital." *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1):46–52. doi: 10.51771/jukeshum.v2i1.175.
- Idris, Nabila Bilbina, Mutiara Nabila, dan Sekar Puspita Sari. 2023. "Analisis Peran Media Sosial dalam Mencegah Perilaku Pelecehan Seksual Terhadap Wanita." *Jurnal Global Ilmiah* 1(3):162–66. doi: 10.55324/jgi.v1i3.23.
- Karyana, Yana. 2023. "Inovasi Pemberdayaan BUMDes Sebagai Simpul Penggerak Ekonomi Masyarakat Desa." *Populika* 11(1):41–49. doi: 10.37631/populika.v11i1.731.
- Latipah, Ipah. 2020. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Media Youtube Dalam Meningkatkan Keterampilan Wirausaha." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3(2):83. doi: 10.22460/comm-edu.v3i2.4150.
- Lim, Hamielly Cortez, dan Allena Marvelia Silalahi. 2024. "Analisis Kebijakan Publik Terhadap Kesetaraan Gender: Studi Kasus Di Negara-Negara Berkembang." *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora* 4(2):2621–119.
- Muntaha, Neca Gemelia, dan Alfauzan Amin. 2023. "Difusi Inovasi, Diseminasi Inovasi, Serta Elemen Difusi Inovasi." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5(2):2548–54.
- Nur, Suriani. 2019. "Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup." *an-Nisa* 10(1):99–111. doi: 10.30863/annisa.v10i1.388.
- Puspita, Birgitta Bestari, dan Paulus A. Edvra. 2020. "Grup Media Sosial sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan tentang Pemberian ASI." *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3(2):124. doi: 10.33021/exp.v3i2.1154.
- Rokhmansyah, Alfian. 2016. *Pengantar Gender dan Feminisme: pemahaman awal kritik sastra feminisme*. Yogyakarta: Penerbit Garudawaca.
- Tamba, Wayan, M. A. Rizka, dan Ika Andriani. 2020. "Implementasi Pendidikan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Perempuan Berbasis Life Skill Education." *Jurnal Paedagogy* 7(3):237. doi: 10.33394/jp.v7i3.2745.
- Wahyudi, Very. 2018. "Peran Politik dalam Perspektif Gender." *Politea: Jurnal Politik Islam* 1(1):63–83.

